

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah-tengah masyarakat masih sangat sedikit yang memiliki perhatian pada pengasuhan dan pendidikan anak yatim adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah telah memiliki amal usaha yang cukup banyak untuk menangani dan memfasilitasi Anak Asuh (Anak yatim, piatu, yatim piatu, dhu'afa) agar mereka dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada supaya kelak dapat hidup normal dan mempunyai kemanfaatan di dalam masyarakat.

Di setiap daerah, Muhammadiyah memiliki panti asuhan, baik yang dikelola oleh Muhammadiyah secara langsung maupun yang dikelola oleh Aisyiyah. Salah satu Panti Asuhan tersebut adalah Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar. Menurut Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial dalam Inayah (2007: 4) bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang dilakukan oleh suatu badan sebagai tempat atau rumah anak asuh, yatim mempunyai peran sebagai pengganti orang tua atau keluarga.

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada) serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Anak mulai mengenal dunia sekitarnya melalui lingkungan dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Soekanto, 2008:443). Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Untuk itu diperlukan pembinaan yang benar-benar baik bagi anak di dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya.

Keadaan tersebut di atas, akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Permasalahan keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Tidak semua anak terpenuhi kebutuhannya di dalam keluarga sehingga anak menjadi melakukan tindakan yang menyimpang. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan anak yatim dan dhuafa kurang memperoleh perhatian terhadap kebutuhan pendidikan, pengembangan kepribadian, dan pengembangan potensinya. Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan ketrampilan-ketrampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Panti asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang pengasuhan yang seharusnya diterapkan kepada anak asuhnya. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi ketrampilan-ketrampilan. Panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga dan menggantikan peran keluarga bagi anak. Anak-anak asuh yang ada di panti asuhan perlu diberikan pembinaan yang tepat agar anak asuh tidak bergantung kepada orang lain, dan menjadi masyarakat yang mandiri tanpa membebani masyarakat sekitar.

Kelebihan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar selain anak yatim juga menerima anak piatu dan yatim piatu dan duafa. Meskipun di dalam panti ada anak asuh yang masih mempunyai kedua orang tua, tetapi mereka harus mempunyai prestasi itu merupakan syarat untuk masuk Panti Asuhan Yatim Putri

Aisyiyah Karanganyar dengan diketahui oleh lurah setempat. Selain itu juga terletak kelebihan yang menonjol dalam hal kebersihan dan kedisiplinan anak asuh mengikuti pelajaran, panti ini pun juga pernah menjuarai Tenis meja tingkat kedua se Jawa Tengah. Hal inilah yang sangat menarik sehingga banyak anak yatim, anak piatu dan dhuafa' yang berminat tinggal di panti asuhan tersebut.

Selain kelebihan yang disebutkan diatas panti asuhan tersebut memfokuskan dalam bidang agama, terutama pada akhlak seperti sopan santun, ramah tamah kepada tamu yang datang dan sikap saling menghormati sesama manusia. Disamping itu juga ada kegiatan ekstra seperti ketrampilan bikin kue kering, rebana campursari, tas dari mote, olahraga seperti tapak suci, tenis meja, sepeda santai. Panti pun mempunyai usaha toko dan pengisian air minum mineral.

Setiap orang harus tahu bahwa hidup dalam masyarakat berarti harus dapat menaati peraturan yang berlaku. Demikian juga panti asuhan sebagai pencetak generasi penerus bangsa harus mampu membawa anak didik menjadi sosok yang cerdas dan berakhlak mulia. Tujuan ini dapat terwujud, salah satunya apabila sekolah bisa menegakkan disiplin sebagai bentuk menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk belajar.

Disiplin secara umum dapat diartikan sebagai pengendalian diri sehubungan dengan proses penyesuaian diri dan sosialisasi. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari "pengawasan dari dalam" yang menuntut seseorang ke arah pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yaitu panti social asuhan anak, dimana panti ini bukan sekedar pendokkan murah yang merupakan tempat penampungan. Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang memberikan layanan pada anak asuh untuk pengembangan, perlindungan, pencegahan dan pembinaan disamping juga pusat

informasi dan bimbingan kesejahteraan anak agar dapat menyongsong masa depan.

Pentingnya pembinaan dan penanaman disiplin pada diri setiap individu terutama generasi muda dalam budaya disiplin merupakan kepedulian kita semua yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Panti social asuhan putri Aisyiyah Karanganyar memiliki kegiatan pokok menampung, menyantuni, mendidik, membina anak-anak yatim/piatu/yatim piatu tidak mampu dan terlantar. Salah satu bentuk pembinaan budi pekerti di panti, diharapkan anak dapat menjadi anggota masyarakat yang sholih-sholihah, berakhlak mulia, mampu hidup layak, disiplin dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka peneliti menyusun skripsi dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Adapun rumusan masalah diharapkan proses pemecahannya dapat terperinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar?
2. Bagaimana partisipasi anak panti dalam pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karangnyar.
2. Untuk Bagaimana partisipasi anak panti dalam pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karangnyar?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pembinaan kedisiplinan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karangnyar?

D. Manfaat Penelitian

1. Lembaga Pendidikan
 - a. Memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan kedisiplinan.
 - b. Memberi sumbangan bagi khazanah kepustakaan khususnya di bidang pendidikan.
 - c. Memberikan manfaat bagi lembaga Panti Asuhan Yatim Putri selaku pengelola dalam bidang pengembangan pembinaan kedisiplinan.
2. Masyarakat
 - a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembinaan kedisiplinan.
 - b. Memberikan dorongan kepada para pelajar maupun akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembinaan kedisiplinan.